

Kerajaan Sriwijaya & Sailendra

BAB I

PENDAHULUAN

Asia Tenggara sudah lama menempati letak strategis untuk menyebarkan perdagangan dan agama. Asia Tenggara terletak sepanjang jalur maritim vital yang menjadikannya tidak hanya pusat perdagangan tetapi juga pusat pertukaran kepercayaan dan agama. Makalah ini akan menunjukkan peran jalur perdagangan dan pengaruh agama kerajaan Sriwijaya dan kerajaan Sailendra dalam Asia Tenggara.

BAB II

KERAJAAN SRIWIJAYA

A. Latar belakang

Kerajaan Sriwijaya dikenal sebagai kerajaan maritim, didirikan oleh Dapunta Hyang Sri Jayanasa, kerajaan ini berkembang selama abad ke-7 dan ke-13. Berasal dari Palembang, pulau Sumatera, kerajaan ini memperluas dan menguasai Selat Malaka melalui relasi baik dengan Orang Laut. Relasi ini mulai runtuh ketika negara-negara Eropa mulai mendominasi Asia Tenggara. Kekuatan kerajaan ini juga berasal dari perdagangan laut internasional berkat letak strategisnya. Karena kekuatan ini, pada tahun 1000, kerajaan Sriwijaya berhasil menguasai sebagian besar pulau Jawa. Kerajaan ini kemudian diserang kerajaan Cola, sehingga kerajaan Sriwijaya menjadi kerajaan kecil pada akhir abad ke-12, dan kekuasaannya akan tergantikan oleh kerajaan Majapahit.

B. Peran Dalam Jalur Perdagangan

Berkat letak strategisnya, kerajaan Sriwijaya bisa menguasai banyak jalur perdagangan, yaitu Selat Malaka, Selat Sunda, Laut Cina Selatan, Laut Jawa, dan Selat Karimata. Penguasaan yang luas ini menjadikannya pusat perdagangan antara India dan Cina. Hubungan ini menguntungkan Sriwijaya, akibat kemampuannya untuk mengendalikan tarif dagangan yang masuk, hingga meningkatkan perekonomiannya dalam skala besar. Komoditas yang diperdagangkan Sriwijaya antara lain adalah kapur barus, kayu gaharu, cengkeh, pala, kepulaga, gading, emas, dan timah.

C. Pengaruh Agama

Selain menjadi pusat perdagangan, kerajaan Sriwijaya menjadi tempat persinggahan untuk para peziarah Buddha Cina yang menuju ke India. Maka, kerajaan ini juga menjadi pusat tempat keagamaan. Keagamaan ini mempengaruhi sistem pemerintah dalam kerajaan Sriwijaya. Mereka menerapkan sistem kedatuan, dimana kata “datu” berarti “pemimpin” atau orang terhormat. Dengan sistem ini, kerajaan Sriwijaya dikelola dalam beberapa wilayah yang mempunyai pemimpin lokal sendiri, namun dengan tetap tunduk kepada pemimpin tertinggi mereka, seorang raja.

Untuk penyebaran agama ini, bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Melayu, hal ini terbukti karena keberadaannya prasasti Sriwijaya dari abad ke-7 yang tertulis dalam bahasa Melayu. Selain prasasti, peninggalan dan candi-candi seperti Candi Muara Takus di Sumatra juga menunjukkan pengaruh Buddha terhadap kerajaan Sriwijaya.

BAB III

KERAJAAN SAILENDRA

A. Latar belakang

Kerajaan Sailendra muncul di pulau Jawa pada abad ke-8. Kerajaan ini terkenal dengan Candi Borobudur, yang resmi dinyatakan sebagai Situs Warisan Dunia UNESCO. Kerajaan Sailendra adalah sebuah kerajaan agraris. Asal-usul kerajaan ini masih menjadi perdebatan, dan ada beberapa teori yang muncul, seperti teori Funan, India, dan Nusantara.

B. Peran Dalam Jalur Perdagangan

Salah satu peran kerajaan Sailendra dalam jalur perdagangan bersumber dari hubungan erat melalui perkawinan dengan kerajaan Sriwijaya yang ditetapkan saat Sriwijaya terbentuk. Selain itu, daerah kekuasaan kerajaan Sailendra berada di atas tanah subur dan letak laut yang memudahkan irigasi pertanian, sehingga mengembangkan perdagangan dan ekonomi Sailendra. Salah satu bukti akan hal ini adalah pertanian padi di Dataran Kedu, atau dikenal sebagai Progo River Valley. Tempat ini disekitari gunung-gunung vulkanik seperti gunung sumbing dan merapi, yang bisa menyebabkan tanah disekitar menjadi subur dan semakin mendorong ekonomi mereka.

C. Pengaruh Agama

Para Sailendra adalah salah satu penyebar ajaran Buddha Mahayana yang terkuat dan juga penganut yang taat. Kerajaan Sailendra adalah kerajaan yang religius, sebab Candi Borobudur, sebuah tempat spiritual bagi mereka, menunjukkan tingkat pengetahuan arsitektur dan agama Buddha yang tinggi, dan menunjukkan bukti akan pengabdian dan kekuasaan para raja Sailendra.

BAB IV

REFLEKSI PRIBADI

A. Pentingnya Kombinasi Perdagangan Dan Agama Ini Bagi Perkembangan Asia Tenggara Hingga Hari Ini

Kombinasi kedua hal ini penting karena seperti kerajaan Sailendra, urusan perdagangan bisa membuka hubungan dengan wilayah atau negara lain, yang bisa menguntungkan ekonomi. Lalu, agama juga bisa mengembangkan sistem sosial, dan bahkan sistem pemerintahan baru. Agama juga serta membantu mempertahankan budaya dari puluhan tahun yang lalu, yang bisa membantu ekonomi dengan menjadikan salah satu monumen menjadi sebuah tempat wisata, sama halnya seperti Candi Borobudur.

BAB V

DAFTAR PUSAKA

1. The Editors of Encyclopaedia Britannica. (n.d.). *Srivijaya empire*. In Encyclopædia Britannica. Retrieved October 1, 2025, from <https://www.britannica.com/place/Srivijaya-empire>
2. Wargadalem, F. R., & Putra, D. T. A. (2023). *The relationship between Orang Laut and Palembang in 17–18 centuries*. In Proceedings of the Fifth Sriwijaya University Learning and Education International Conference (SULE-IC 2022) (pp. 383–392). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-010-7_38
3. Szczepanski, K. (2025, April 29). The Srivijaya Empire. *ThoughtCo*. Retrieved October 2, 2025, from <https://www.thoughtco.com/the-srivijaya-empire-195524>
4. Avirista, M. (2024, October 29). Hubungan diplomatik China dan Sriwijaya di bandar dagang internasional abad 7 Masehi. *SINDOnews*. <https://daerah.sindonews.com/read/1480023/29/hubungan-diplomatik-china-dan-sriwijaya-di-bandar-dagang-internasional-abad-7-masehi-1730157029?showpage=all>
5. Muallif. (2024, November 3). *Sistem Pemerintahan Kerajaan Sriwijaya: Struktur, Hierarki, dan Peran Agama*. An-Nur UI Lampung. <https://an-nur.ac.id/blog/sistem-pemerintahan-kerajaan-sriwijaya-struktur-hierarki-dan-peran-agama.html>
6. Lestari Ningsih, W. (2022, December 21). Fungsi bahasa Melayu pada zaman Kerajaan Sriwijaya. *Kompas*. Retrieved October 3, 2025, from <https://www.kompas.com/stori/read/2022/12/21/180000179/fungsi-bahasa-melayu-pada-zaman-kerajaan-sriwijaya>
7. Muallif. (2024, November 3). *Aspek-Aspek Kerajaan Sriwijaya: Sejarah, Ekonomi, Budaya, dan Pengaruhnya di Asia Tenggara*. An-Nur UI Lampung. Retrieved October 3, 2025, from <https://an-nur.ac.id/blog/aspek-aspek-kerajaan-sriwijaya-politik-ekonomi-sosial-budaya-dan-agama.html>

8. Tsem Rinpoche. (n.d.). *The Shailendra Dynasty: Progenitor of Mahayana Buddhism in Indonesia*. Tsem Tulku Rinpoche. Retrieved October 3, 2025, from <https://www.tsemrinpoche.com/tsem-tulku-rinpoche/art-architecture/the-shailendra-dynasty-progenitor-of-mahayana-buddhism-in-indonesia.html>
9. The Editors of Encyclopaedia Britannica. (n.d.). *Shailendra dynasty*. *Encyclopaedia Britannica*. Retrieved October 3, 2025, from <https://www.britannica.com/topic/Shailendra-dynasty>
10. Kim, B. (2022). *Rise of the Sailendra Family*. EBSCO Research Starters. Retrieved October 3, 2025, from <https://www.ebsco.com/research-starters/history/rise-sailendra-family>
11. Wangsa Syailendra. (2025, May 17). *Wangsa Syailendra*. In Wikipedia. Retrieved October 3, 2025, from https://ms.wikipedia.org/wiki/Wangsa_Syailendra
12. Ruang Otak. (2025). *Dinasti Sailendra*. Ruang Otak. Retrieved October 3, 2025, from <https://id.thebrainchamber.com/ancient-civilizations/sailendra-dynasty/>
13. Universitas STEKOM Semarang. (n.d.). Wangsa Sailendra. *P2K STEKOM*. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Wangsa_Sailendra